



PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Cathtrine Agatha¹

¹Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia
Coressponding Author, Email: catagatha19@gmail.com

Abstrak: The research you provided discusses earnings management in a company and how various parties, such as company management and investors, have different motives related to profit. It also highlights the role of supervisory parties like the Audit Committee, Internal Audit, and External Audit in preventing earnings management. The study is based on agency theory, particularly according to Jensen and Meckling, Eisenhardt, and Scott. The research uses three independent variables (Audit Committee, Internal Audit, External Audit) and one control variable (Company Size) to examine their influence on earnings management. Data from financial reports and annual reports from the Indonesia Stock Exchange website were collected using purposive sampling, resulting in 78 observation data samples that were analyzed using SPSS. The findings of the research indicate that the audit committee, internal audit, and external audit variables do not have a significant negative effect on earnings management. However, the control variable, Total Assets, has a negative and significant effect on earnings management, although it was not included in the initial hypothesis discussion as it is only a control variable. In conclusion, the study suggests that the presence of the audit committee, internal audit, and external audit may not significantly impact earnings management activities. The research also provides recommendations for companies, investors, and future researchers. If you have any specific questions or need more detailed information about this research, please let me know, and I'll be happy to assist further.

Kata kunci: Earnings Management, Jonnes Modified, Audit Committee, Internal Audit, External Audit, Agency Problems, Total Assets.

Cara mengutip: Agatha, C., (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA : Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Non Cyclical Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan sengaja untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam literatur akuntansi, ada berbagai definisi dan pandangan mengenai manajemen laba. Yahaya et al. (2020) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan menggunakan metode

akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Schipper (1989) menggambarkan manajemen laba sebagai intervensi yang sengaja dilakukan terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sangat benar bahwa tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk mencapai laba dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi (income statement), adalah alat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Bagi investor, laba yang baik dapat menjadi faktor penentu untuk berinvestasi dalam perusahaan. Namun, manajemen laba juga perlu dilihat dari perspektif etika dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Upaya manajemen laba yang berlebihan atau tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dapat merugikan pemangku kepentingan dan mengurangi kepercayaan terhadap perusahaan. Mengingat bahwa manajemen laba dapat menjadi strategi bagi perusahaan yang ingin memenuhi standar yang diperlukan untuk melakukan Initial Public Offering (IPO) atau penawaran saham perdana. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat digunakan untuk mengoptimalkan tampilan keuangan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengungkap praktik manajemen laba yang meragukan, dengan dugaan penggelembungan senilai Rp. 4 triliun pada laporan keuangan tahun 2017 oleh manajemen lama. Hasil investigasi oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Manajemen baru AISA yang mengambil alih perusahaan pada tahun 2018 mempertanyakan laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International. Hasil investigasi mengkonfirmasi adanya praktik manajemen laba yang bertujuan untuk memperlihatkan laba yang lebih besar daripada yang sebenarnya. Laporan keuangan tahun 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 yang sebelumnya belum dilaporkan. Praktik manajemen laba ini dilakukan dengan meningkatkan laba (atau mengurangi rugi) yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga membuat kerugian perusahaan tampak lebih kecil. Tujuannya adalah untuk menjaga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, namun pada akhirnya mengakibatkan penurunan nilai perusahaan yang signifikan. Bursa Efek Indonesia (BEI) bahkan harus men-suspend saham AISA untuk melindungi investor dari kerugian yang lebih besar. Kasus ini mencerminkan bahwa praktik manajemen laba yang tidak etis dapat memiliki dampak serius pada perusahaan dan pemangku kepentingan. Persaingan yang ketat dalam bisnis dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba, tetapi ini juga menunjukkan pentingnya transparansi, kepatuhan, dan etika dalam pelaporan keuangan. Faktor-faktor seperti komite audit, audit internal, dan audit eksternal dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi pengaruh komite audit, audit internal, dan audit eksternal terhadap praktik manajemen laba dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi Non-Cyclical di BEI. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba dalam konteks sektor industri tertentu dan dalam kondisi khusus yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.





2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan, yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana pemilik (principal) menyewa agen (manajer) untuk melakukan tugas demi kepentingan mereka, dengan pemindahan sebagian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konteks manajemen keuangan, hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham dan manajer perusahaan, serta antara pemegang saham dan kreditur. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi utama: manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri, keterbatasan dalam pemikiran masa depan, dan cenderung menghindari risiko. Oleh karena itu, manajer dianggap berperilaku oportunistik, yang berarti mereka cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri.

Dalam konteks manajemen laba, teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Komite audit, audit internal, dan audit eksternal menjadi penting dalam memitigasi konflik keagenan dan menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana variabel-variabel ini berhubungan dalam konteks perusahaan untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki dua teknik utama: Accrual Earning Management dan Real Earning Management. Accrual Earning Management melibatkan penggunaan discretionary accrual dalam laporan keuangan untuk menciptakan laporan yang lebih informatif. Real Earning Management melibatkan manipulasi aktivitas riil seperti diskon harga, pengurangan beban diskresioner, dan peningkatan produksi untuk mencapai target laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2015), dalam 78 sampel yang menjadi sampel penelitian ini, lebih banyak perusahaan cenderung menggunakan teknik Accrual Earning Management daripada Real Earning Management, karena laporan keuangan dan laporan tahunan mereka tidak mencerminkan aktivitas riil seperti memberikan diskon harga, mengurangi beban diskresioner, atau meningkatkan produksi dalam jumlah besar secara bersamaan. Sebaliknya, mereka lebih cenderung menggunakan teknik manajemen laba yang biasa digunakan.

2.3 Komite Audit

Komite audit dalam perusahaan memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen laba. Mereka membantu menjaga integritas informasi keuangan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian memiliki pandangan berbeda tentang pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian Marsha dan Imam Ghazali (2017) menunjukkan bahwa jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin sering komite audit bertemu, semakin efektif mereka dalam mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Di sisi lain, penelitian Sari dan Susilowati (2021) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang bisa berarti bahwa komite audit yang efektif membantu perusahaan mengelola laba dengan lebih baik. Peran komite audit dalam mengawasi manajemen laba penting, namun dampaknya

dapat bervariasi tergantung pada situasi dan cara kerja komite audit dalam perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang operasi komite audit dan pengaruhnya pada manajemen laba sangat diperlukan untuk memitigasi risiko manajemen laba yang tidak etis.

H_1 : Komite Audit berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba

2.4 Audit Internal

Audit internal adalah proses pemeriksaan independen dalam organisasi yang menilai berbagai aspek seperti keuangan, akuntansi, dan operasi dengan tujuan memberikan layanan kepada manajemen. Ini melibatkan pemeriksaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, peraturan pemerintah, dan ketentuan profesi. Dalam hubungannya dengan manajemen laba, audit internal memiliki peran penting dalam mengawasi kualitas laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian berbeda mengenai dampak audit internal terhadap manajemen laba. Penelitian oleh Laura et al. (2012) menemukan bahwa audit internal memiliki hubungan negatif dengan tingkat manajemen laba, menunjukkan bahwa audit internal yang kuat dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Namun, penelitian oleh Indriswati dan Dedik Nur Triyanto (2020) menunjukkan bahwa audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa pengaruhnya dapat berbeda-beda tergantung pada situasi perusahaan. Secara keseluruhan, audit internal memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen laba dan kualitas laporan keuangan perusahaan, meskipun dampaknya bisa bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor tertentu dalam perusahaan.

H_2 : Audit Internal berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba.

2.5 Audit Eksternal

Audit eksternal adalah pemeriksaan independen atas laporan keuangan dan catatan bisnis perusahaan oleh pihak ketiga yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberikan pendapat objektif tentang laporan keuangan, meningkatkan kredibilitas perusahaan, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Dalam konteks manajemen laba, hasil penelitian berbeda. Penelitian Nonie dan Syafruddin (2015) menunjukkan hubungan negatif antara audit eksternal dan manajemen laba, mengindikasikan bahwa auditor eksternal yang ketat dapat mengurangi praktik manajemen laba yang tidak etis. Namun, penelitian Karina (2020) menyatakan bahwa auditor eksternal tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti dampaknya bisa bervariasi tergantung pada konteks perusahaan. Secara keseluruhan, audit eksternal penting untuk memastikan integritas laporan keuangan, meskipun dampaknya terhadap manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor dalam perusahaan.

H_3 : Audit Eksternal berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.6 Ukuran Perusahaan (Total Aset)

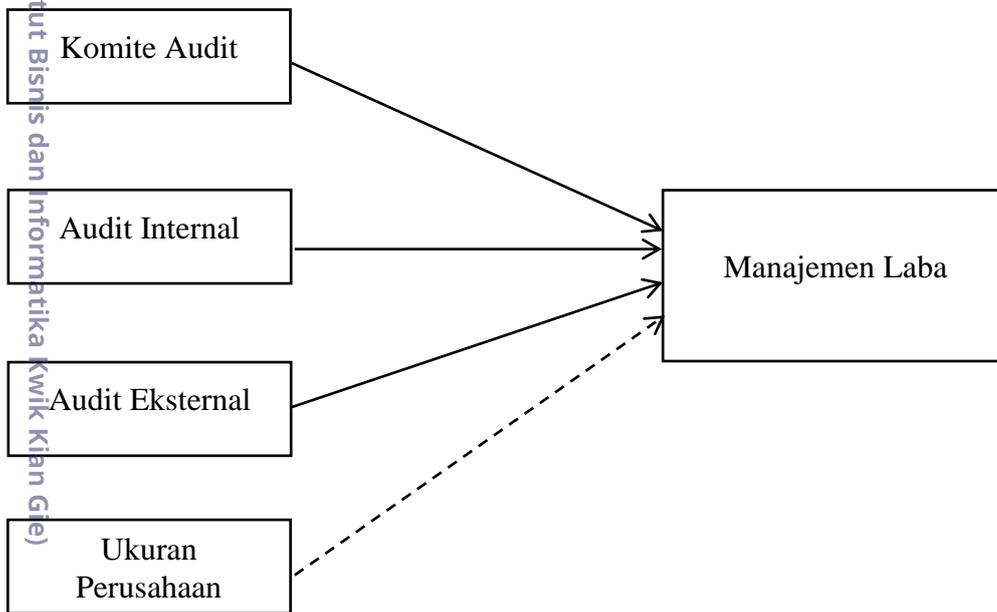
Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menjadi variabel kontrol yang mengacu pada seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai metode seperti total aset. Penggunaan total aset sebagai proksi ukuran perusahaan membantu mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Hasil penelitian sebelumnya memberikan pandangan yang berbeda mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.



Penelitian Purnama (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, artinya semakin besar perusahaan, semakin mungkin terjadi manajemen laba. Sementara itu, penelitian Agustia (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor khusus. Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi praktik manajemen laba, tetapi hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor lain yang memengaruhi perusahaan.

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian
3.1 Objek dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian. Data diperoleh dari situs resmi BEI, www.idx.co.id, dengan laporan keuangan perusahaan manufaktur sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian yang terkait dengan komite audit, audit internal, dan audit eksternal. Desain penelitian adalah serangkaian prosedur, metode, dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta menentukan variabel yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi penelitian secara sistematis, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Desain penelitian merupakan landasan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Menurut Sugiyo (2019) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya. Dalam pengukuran manajemen laba peneliti menggunakan Discretionary Accrual (DA) yang diukur dengan Model Jones Modified.

3.2.2 Variabel Independen

Komite Audit (X_1)

Komite audit merupakan organ pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Komite audit menggunakan skala rasio yang mengacu pada jurnal Indriswati dan Triyanto (2020) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Jumlah rapat anggota komite audit}$$

Audit Internal (X_2)

Menurut Tugiman (2019), mengemukakan definisi audit internal adalah “Internal Audit atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”. Dengan tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Tujuan pemeriksaan mencakup usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar. Dalam pengukuran audit internal pertemuan antara audit internal dengan komite audit menjadi tolak ukurnya, dalam pertemuan audit internal dengan komite audit yang disebut juga rapat antara audit internal dengan komite audit, peneliti menggunakan perhitungan dengan pertemuan audit internal dengan komite audit dikarenakan peneliti akan menggunakan variabel dummy dalam perhitungannya. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Audit Internal} = \text{Pertemuan audit internal dengan komite audit}$$

Audit Eksternal (X_3)

Menurut ahli Ardianingsih (2018) menjelaskan bahwa Auditor eksternal merupakan pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap auditee-nya maupun terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan auditee-nya (pengguna laporan keuangan). Auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Dalam pengukuran ini peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Audit Eksternal} = \text{Ukuran KAP}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan (Total Aset)

Ukuran perusahaan (Size) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan bai yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran



perusahaan dinyatakan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Pratiwi et al (2016). Menurut Ghozali (2006), penilaian ukuran perusahaan salah satunya adalah dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus pengukuran LN(total aset). Dengan rumus pengukuran:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling dengan berbagai kriteria seperti sektor industri, kelengkapan laporan keuangan, mata uang pelaporan, kerugian, laporan tahunan, dan ketersediaan data terkait Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal. Sampel dipilih agar mewakili populasi perusahaan yang relevan.

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses data sekunder, termasuk informasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2020-2022, serta laporan keuangan perusahaan untuk periode tersebut yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Metode dokumentasi memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat objektif dan dapat diandalkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, ada beberapa uji yang akan dilakukan, Seperti Uji Deskriptif, Uji Kesamaan Koefisien, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga total ada 78 data observasi yang digunakan. Sebelum melakukan pengujian regresi, penelitian ini melakukan analisis deskriptif, uji kesamaan koefisien, dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi.

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 1

Statistik Deskriptif Variabel Rasio

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----|----|---------|---------|-----------|----------------|
| EM | 78 | -0.2915 | 0.2339 | -0.035173 | 0.0990368 |
| TA | 78 | 19.90 | 32.83 | 29.1253 | 2.66732 |
| KA | 78 | 3 | 10 | 5.79 | 2.009 |



Dalam penelitian mengenai Manajemen Laba, metode Modified Jones digunakan untuk menghitung Discretionary Accruals. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba adalah -0.035173, dengan nilai minimum -0.2915 dan nilai maksimum 0.2339. Standar deviasi yang rendah (0.0990368) menunjukkan bahwa data cenderung homogen.

Untuk mengukur aktivitas Komite Audit, peneliti menggunakan jumlah rapat komite audit yang tercatat dalam annual report perusahaan. Rata-rata jumlah rapat komite audit adalah 5.79, dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimum 10. Standar deviasi yang rendah (2.009) menunjukkan bahwa data juga cenderung homogen. Sebagian besar perusahaan (30 dari 78 sampel) memiliki 4 aktivitas rapat komite audit dalam setahun.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Variabel Skala Frekuensi

| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Tidak Ada Pertemuan (0) | 47 | 60,25 |
| Ada Pertemuan (1) | 31 | 39,75 |
| Total | 78 | 100 |

Dalam penelitian ini, aktivitas Audit Internal diukur dengan menghitung pertemuan audit internal dengan komite audit dan diubah menjadi variabel dummy dengan nilai 1 jika ada pertemuan dan 0 jika tidak ada. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata aktivitas pertemuan audit internal dengan komite audit sebesar 0,40, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Standar deviasi sebesar 0,493, menunjukkan variasi yang cukup signifikan dalam aktivitas ini di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.

Dari 78 sampel perusahaan, 31 perusahaan memiliki aktivitas pertemuan audit internal dengan komite audit yang berulang dan berkelanjutan dalam beberapa tahun. Sebagai contoh, PT Astra Agro Lestari memiliki aktivitas pertemuan audit internal dengan komite audit pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Sebaliknya, beberapa perusahaan lainnya tidak memiliki aktivitas tersebut dalam setiap tahun penelitian.

Tabel 3

Statistik Deskriptif Variabel Skala Frekuensi

| Keterangan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| KAP Non Big Four (0) | 46 | 58,97 |
| KAP Big Four (1) | 32 | 41,03 |
| Total | 78 | 100 |

Sumber: hasil output SPSS

Variabel Audit Eksternal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai tolak ukur. Variabel dummy digunakan untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan diaudit oleh KAP Big4, dengan nilai 1 jika ya dan 0 jika tidak. Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan menggunakan audit eksternal Big4 sebesar 0,42, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Standar deviasi sebesar 0,497 menunjukkan variasi yang signifikan dalam penggunaan audit eksternal oleh perusahaan dalam sampel.



Dari 78 perusahaan dalam sampel, 41% atau 32 perusahaan menggunakan audit eksternal Big4, sementara 59% atau 46 perusahaan menggunakan audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) lain selain Big4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor industri barang konsumsi (non-cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menggunakan audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big4.

4.3 Uji Pooling Data

Tabel 4

Hasil Uji Kesamaan Koefisien

| | Kriteria | Sig. |
|-------|-----------|-------|
| D1 | Sig.>0,05 | 0,805 |
| D2 | Sig.>0,05 | 0,360 |
| D1XKA | Sig.>0,05 | 0,885 |
| D1XAI | Sig.>0,05 | 0,958 |
| D1XAE | Sig.>0,05 | 0,542 |
| D1XTA | Sig.>0,05 | 0,768 |
| D2XKA | Sig.>0,05 | 0,370 |
| D2XAI | Sig.>0,05 | 0,916 |
| D2XAE | Sig.>0,05 | 0,398 |
| D2XTA | Sig.>0,05 | 0,433 |

Dapat dilihat dari tabel 4, nilai signifikansi pada keseluruhan variabel-variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat intercept, slope, atau keduanya di antara persamaan regresi maka data tersebut dapat di-*pooling*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual memiliki kontribusi normal atau tidak dan untuk memantau persebaran data. Uji yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test, dan hasilnya menunjukkan data yang digunakan tidak berdistribusi normal, dikarenakan Asymp sig 2 adalah 0,002 lebih kecil dari β (0,05). Meskipun demikian, (Bowerman, O'Connel, 2017:334-335) menyatakan bahwa data tetap dapat digunakan dalam penelitian karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30.

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

| | Unstandarized Residual |
|-----------------------|------------------------|
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,002 |



4.4.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian ini melakukan pengujian multikolinearitas untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tertera pada tabel dibawah ini 6. hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari semua variabel lebih $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel < 10 . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas (korelasi antar variabel independen) dalam model regresi yang di uji.

Tabel 6

Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF |
|----------|-----------|-------|
| TA | 0,949 | 1,054 |
| KA | 0,690 | 1,450 |
| AI | 0,632 | 1,582 |
| AE | 0,897 | 1,115 |

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam metode Spearman metode tersebut menjadi salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam analisis regresi. Metode ini menghubungkan variansi residual dengan variabel independen dalam model regresi untuk memeriksa keberadaan hubungan antara keduanya. Jika ada hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan metode spearman untuk menguji heteroskedastisitas pada data yang diperoleh. Berdasarkan tabel 7 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode spearman, terlihat bahwa variabel kontrol Komite Audit dan Audit Internal tidak menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas dan variabel Audit Eksternal menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya $> 0,05$ Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Park :

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman)

| Variabel | Sig | Keterangan |
|----------|-------|-----------------------------------|
| TA | 0,719 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| KA | 0,488 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| AI | 0,765 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| AE | 0,885 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

4.4.4 Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Run Test untuk menguji Autokorelasi. dapat dilihat pada tabel 8 bahwa nilai sig 0,254 lebih besar dari level signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi (Run-test)

| Variabel | Unstandarized Predicted Value |
|------------------------|-------------------------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,254 |



4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9

Hasil Analisis Regresi Berganda

| | B | Sig |
|------------|--------|-------|
| (constant) | 0,361 | 0,001 |
| TA | -0,009 | 0,003 |
| KA | -0,004 | 0,343 |
| AI | 0,001 | 0,942 |
| AE | 0,007 | 0,684 |

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 9, ditemukan suatu persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai EM. Persamaan tersebut terdiri dari beberapa variabel independen, yaitu TA, KA, AI dan AE, yang masing-masing memiliki koefisien regresi tertentu. Persamaan regresi tersebut adalah

$$EM = 0,361 - 0,009 TA - 0,004 KA + 0,001 AI + 0,007 AE.$$

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Kelayakan (Uji F)

Uji Kelayakan kelayakan model regresi penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel dependen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel independen. Berdasarkan hasil kelayakan (uji F) yang tercantum pada tabel 10 didapatkan nilai sig sebesar 0,032, yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), Audit Eksternal (AE) dan Ukuran Perusahaan (Total Aset/TA), secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Tabel 10

Hasil Uji F

| Model | F | Sig |
|------------|-------|-------|
| Regression | 2,807 | 0,032 |

4.6.2 Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel 11

Hasil Uji t

| Variabel | B | Sig | Sig/2 |
|----------|--------|-------|--------|
| TA | -3,046 | 0,003 | 0,0015 |
| KA | -0,955 | 0,343 | 0,1715 |
| AI | 0,073 | 0,942 | 0,471 |
| AE | 0,409 | 0,684 | 0,342 |

Pengujian parameter individual (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah setiap variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut: hasil pengujian pada variabel independen Komite Audit (KA) menunjukkan nilai signifikansi



sebesar 0,1715 yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Selain itu variabel ini memiliki koefisien beta sebesar -0,955 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut: hasil pengujian pada variabel independen Audit Internal (AI) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,471 yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Selain itu variabel ini memiliki koefisien beta sebesar 0,073 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh negative terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut: hasil pengujian pada variabel independen Audit Eksternal (AE) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,342 yang lebih besar dari level signifikansi 0,05. Selain itu variabel ini memiliki koefisien beta sebesar 0,409 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh negative terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) yang ada pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,086. Hal ini berarti semua variabel independen yaitu Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), Audit Eksternal (AE) dan Total Aset sebagai variabel kontrol dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 8,6% dan sebesar 91,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | 0,365 | 0,133 | 0,086 | 0,0671374 |

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Perhitungan rasio komite audit dalam penelitian ini menggunakan perhitungan jumlah rapat komite audit dalam tempo 1 tahun laporan tahunan perusahaan. Pola komite audit dalam sebuah perusahaan adalah, jika dalam tahun 2020 sudah ada rapat komite audit, maka di tahun berikutnya pun rapat komite audit akan tetap ada dan berulang.

Berdasarkan hasil pengujian variabel komite audit, hasil yang diperoleh sesuai dengan hipotesis penelitian. Uji t pada variabel komite audit menunjukkan nilai signifikansi 0,1715, yang lebih besar dari level signifikan 0,05, dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,955. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Meskipun perusahaan telah melakukan pola rapat komite audit yang setiap tahunnya tetap ada aktivitas.

Berdasarkan konteks Peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Meskipun dalam POJK juga sudah ditetapkan peraturan untuk pedoman pelaksanaan kerja komite audit, hal itu tetap tidak membuat komite audit menjadi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriwati dan Dedik Nur Triyanto (2020). Yang mengemukakan bahwa komite audit terbukti secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikatakan dalam Bedrad, et al. (2004) menyatakan bahwa yang diperlukan untuk menghalangi terjadinya



manajemen laba adalah keahlian komite audit dalam masalah keuangan. Semakin ahli komite audit tersebut dalam masalah keuangan, maka semakin efektif pemantauan terhadap proses pelaporan keuangan. Selain keahlian tingkat independensi komite audit juga memegang peranan dalam pemantauan laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Audit Internal Terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini audit internal diukur dengan aktivitas pertemuan audit internal dengan komite audit dan menggunakan variabel dummy 1 jika ada pertemuan dan 0 jika tidak ada pertemuan.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel audit internal (AI), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh negated antara audit internal terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi sebesar 0,471 dan nilai koefisien beta sebesar 0,073 yang lebih besar dari level signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada atau tidak adanya aktivitas rapat audit dengan komite audit juga tidak bisa mengurangi tindakan manajemen laba bagi 78 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriswati dan Dedik Nur Triyanto (2020), yang mengemukakan bahwa variabel audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena keberadaan fungsi audit internal saja tidak cukup efektif untuk mengendalikan manajemen laba, apabila internal audit tersebut kurang berinteraksi antara fungsi audit internal dengan komite audit. Keberadaan audit internal diharapkan dapat memfasilitasi keefektifan fungsi komite audit, sesuai dengan tujuan fungsi audit adalah pemantauan terhadap laporan keuangan yang merupakan tanggungjawab dari komite audit.

4.7.3 Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba

Untuk melihat pengaruh audit eksternal terhadap manajemen laba Peneliti menggunakan Ukuran KAP untuk pengujian audit eksternal dan menggunakan variabel dummy yang dimana jika di audit oleh KAP Big4 maka 1 dan jika diaudit oleh KAP bukan Big4 maka 0.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel audit eksternal, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan negative antara audit internal terhadap manajemen laba, karena nilai signifikansi lebih besar 0,342 dibandingkan dengan level signifikansi 0,05. Dan nilai koefisien beta 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa audit eksternal yang diaudit oleh KAP Big4 atau KAP bukan Big4 sama-sama tidak mengurangi aktivitas manajemen laba pada setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Penelitian ini memiliki hasil yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsha dan Imam Ghozali (2017), dimana perusahaan yang diaudit oleh audit eksternal KAP Big 4 dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena terjadinya kegagalan korporat yang tidak dapat memantau dengan baik manajemen yang terlibat dalam aktivitas manajemen laba serta kegiatan KAP Big 4 dalam mengidentifikasi dan mencegah perilaku akunting yang tidak benar.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Komite Audit tidak terbukti berpengaruh negative terhadap manajemen laba, Audit Internal tidak terbukti berpengaruh negative terhadap manajemen laba, Audit Eksternal tidak terbukti berpengaruh negative terhadap manajemen laba



Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti memberi saran bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya. Saran dari peneliti bagi Perusahaan, Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang mengupload laporan keuangan dan laporan tahunan di www.idx.co.id oleh karena itu setiap perusahaan harus berhati-hati dalam kegiatan manajemen laba, dikarenakan laporan keuangan dan laporan tahunan dapat dilihat pihak manapun secara keseluruhan. Bagi Investor, Investor harus lebih hati-hati sebelum melakukan investasi terutama pada perusahaan yang berukuran besar karena laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang berukuran besar belum tentu sesuai dengan kinerja atau keadaan perusahaan sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk variabel audit internal dan audit eksternal menggunakan proxy lainnya selain proxy yang digunakan peneliti, Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk menghitung discretionary accrual manajemen laba dapat menggunakan proxy selain modified jones seperti model jones, model de angelo dan lainnya. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor industri lain agar hasil penelitian dapat lebih baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustia, Yofi Prima dan Suryani, Elly. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*10(1):63-74
- Bowerman, B.L., O'Connell, R.T., Murphree, E.S, (2017). *Business Statistics in Practice Using Modelling, Data, and Analytics*. edisi 8. USA: McGrawHill.
- Bedrad, J., Chtourou, SM., & Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earning Management. *Auditing: A Journal of Practice an Theory*, 23(2): 13-35
- Marsha, dan I. Ghozali, (2017) Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiro Tugiman (2019). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta
- Indriswati, L. R., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit, Internal Audit, dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaa BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E Proceeding of Management*, 7(2), 3007-3017.
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *In Economic Analysis of the law: Selected Readings*, 305-360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9780470752135.ch17](https://doi.org/10.1002/9780470752135.ch17)
- Karina, R. (2020). Pengaruh Karakteristik komite audit dan auditor eksternal terhadap praktik manajemen laba di indonesia. *jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 22(2), 307-318. <http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v22i2.7304>
- Leoky R.I., & Dedik Nur Tryanto. (2020). Pengaruh komite audit, internal audit, dan eksternal audit terhadap manajemen laba. *e-Proceeding of Management*, 7(2), 3007.
- Ningsih, S. (2015), "Earning Management melalui aktivitas riil dan akrual", *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 16 No.01, pp. 55-66, doi: 10.29040/jap.v16i01.22.
- Nonie, D. dan Syafruddin, Muchammad. 2015. Pengaruh Keaktifan Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-4.
- Pratiwi, N.P.Y., Yudiaatmaja, F., Suwendra, I.W. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. Vol, 4, 1-9.



Schipper, K. (1989). Commentary On Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91-102.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, Profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>

Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.

Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Sosiohumanitas*, Vol. 21, No. 2, Hal 86-92



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

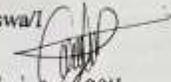
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Dibuat oleh mahasiswa dari
Nama Mahasiswa / 1 : Cathrine Acetta
NIM : 35199006 Tanggal Sidang : _____
Judul Karya Akhir : Penerapan Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Lapa.

Dibuat di Jakarta, Senin, 09, Oktober 2023.

Mahasiswa/

(Cathrine Acetta)

Pembimbing

(Sugeng Sahestono.....)

© Hak cipta dan merek IBIKKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.